KERJASAMA PERPUSTAKAAN[1]

Oleh: Ir. Abdul Rahman Saleh, M.Sc.[2]

1. Pendahuluan

Menurut peraturan pemerinath nomor 30 tahun 1990, pendidikan tinggi diselenggarakan dengan dua tujuan yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan IPTEKS (ilmu pengetahuan, teknologi dan seni).
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan IPTEKS serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan tinggi menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian dan pengabdian pada mayarakat.

Mendidik tenaga profesional memerlukan ilmu pengetahuan yang bersumber dari buku teks, monograf, jurnal ilmiah serta pustaka dalam bentuk lainnya. Demikian pula pengembangan teori dan ilmu pengetahuan memerlukan bahan-bahan pustaka sebagai sumber rujukan. Penelitian yang sahih serta kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilandasi kaidah-kaidah ilmiah jiga memerlukan bahan pustaka sebagai bahan rujukan. Semua bahan-bahan tadi dapat diperoleh dari perpustakaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perpustakaan mempunyai fungsi dan peranan yang amat sentral dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Karena fungsi dan peranan sentral inilah maka perpustakaan harus memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

---

[1] Dibawakan pada pelatihan Jaringan Kerjasama Akademik di Universitas Soedirman Purwokerto, 10-20 November 1997

[2] Kepala UPT Perpustakaan IPB

Perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu lembaga yang fungsi utamanya adalah menyediakan fasilitas untuk studi dan penelitian bagi sivitas akademika perguruan tinggi induknya. Suatu kenyataan yang ada di perguruan tinggi bahwa pada umumnya penggunaan perpustakaan masih sangat rendah. Tinggi rendahnya tingkat penggunaan perpustakaan ini mungkin disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor eksternal perpustakaan seperti sistem perkuliahan, kurikulum, dan lain-lain.
2. Faktor internal perpustakaan seperti fasilitas, koleksi, anggara perpustakaan, mutu SDM dan lain-lain.

2. Perpustakaan dan Tri Dharma

Pelaksanaan program tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian serta pengabdian pada masyarakat memerlukan dukungan sarana perpustakaan. Perpustakaan di perguruan tinggi berfungsi ebagai sumber informasi/ pusat dokumentasi, pendukung penelitian, dan pusat sumber belajar.

Sumber Informasi

Peran perpustakaan sebagai sumber informasi adalah menyediakan informasi kepada pengguna perpustakaan, baik atas permintaan pengguna atau bahkan tanpa diminta. Perpustakaan sering pula dijadikan tempat untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tugas sehari-hari pengguna dan informasi umum lainnya. Dengan koleksi yang dimilikinya maka perpustakaan tersebut harus berusaha untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh pengguna perpustakaan.

Pusat Dokumentasi

Peran perpustakaan sebagai pusat dokumentasi adalah menyimpan karya-karya manusia seperti buku dalam arti luas (mencakup bentuk cetak atau grafis, non cetak, bentuk elektronik dan lain-lain) yang diterima. Sebagai contoh, perpustakaan perguruan tinggi biasanya berfungsi sebagai perpustakaan deposit yang bertugas untuk menyimpan semua terbitan perguruan tinggi induknya seperti dokumen hasil penelitian (laporan penelitian, skripsi, tesis dan disertasi).

Pendukung Penelitian

Peran perpustakaan untuk kegiatan penelitian adalah menyediakan informasi untuk mendukung suatu penelitian. Di dalam menunjang program penelitian, perpustakaan bertugas menyediakan daftar buku, daftar artikel jurnal, membuat/ menyusun abstrak tulisan-tulisan ilmiah dan sebagainya. Selain itu perpustakaan juga menyediakan daftar artikel terpilih menurut subyek atau topik penelitian yang sedang dikerjakan oleh seorang dosen/peneliti.

Pusat Sumber Belajar

Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah sebagai tempat pendidikan seumur hidup. Seseorang yang telah meninggalkan bangku kuliah dapat terus melakukan proses belajar di perpustakaan. Di perpustakaan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan serta kemampuan-kemampuan lainnya untuk menunjang profesi dan pekerjaannya.

3. Kerjasama Perpustakaan

Pada dasarnya tidak ada satupun perpustakaan, betapapun besarnya perpustakaan tersebut, yang mampu mengumpulkan semua informasi yang dihasilkan oleh para ilmuwan di seluruh dunia, bahkan untuk disiplin ilmu yang paling spesifik sekalipun. Menyadari hal tersebut maka setiap perpustakaan atau pusat-pusat informasi selalu berusaha untuk menjalin kerjasama dengan perpustakaan atau pusat-pusat informasi lain yang ada. Pengertian kerjasama antar perpustakaan adalah *kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih.* Ada beberapa faktor yang mendorong kerjasama antar perpustakaan yaitu:

1. Adanya peningkatan luar biasa dalam ilmu pengetahuan dan membawa pengaruh semakin banyak buku yang ditulis tentang pengetahuan tersebut.

2. Meluasnya kegiatan pendidikan, muali dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi mendorong semakin banyaknya dan semakin beraneka ragamnya permintaan pemakai yang dari hari ke hari semakin banyak memerlukan informasi.
3. Kemajuan dalam bidang teknologi dengan berbagai dampaknya terhadap industri dan perdagangan serta perlunya pimpinan serta karyawan mengembangkan keterampilan dan teknik baru. Keterampilan ini antara lain dapat diperoleh dari mambaca.
4. Berkembangnya kesempatan dan peluang bagi kerjasama internasional dan lalu lintas internasional; kedua hal tersebut mendorong informasi mutakhir mengenai negara asing.
5. Berkembangnya teknologi informasi, terutama dalam bidang komputer dan telekomunikasi, memungkinkan pelaksanaan kerja sama berjalan lebih cepat dan lebih mudah, bahkan lebih murah.
6. Tuntutan masyarakat untuk memperoleh layanan informasi yang sama. Selama ini merupakan suatu kenyataan bahwa masyarakat pemakai informasi di kota besar memperoleh layanan informasi lebih baik dari pemakai yang tinggal di daerah terpencil.
7. Kerjasama memungkinkan penghematan fasilitas, biaya, SDM dan waktu.

4. Bentuk Kerja Sama

Bentuk kerja sama perpustakaan yang lazim dilakukan antara lain adalah:

1. Kerja sama Pengadaan

   Kerjasama ini dilakukan oleh beberapa perpustakaan saling bekerjasama dalam pengadaan bahan pustaka (buku). Masing-masing perpustakaan bertanggung jawab atas kebutuhan informasi pemakainya dengan memilih buku atas dasar permintaan pemakainya atau berdasarkan dugaan pengetahuan pustakawan atas keperluan pemakainya. Buku-buku kebutuhan pemakai tadi pengadaannya dilakukan bersama oleh perpustakaan yang ditunjuk sebagai koordinator kerjasama. Penempatan koleksi dilakukan di masing-masing perpustakaan yang memesan buku tersebut, namun buku-buku tersebut dapat digunakan secara bersama oleh pemakai masing-masing perpustakaan.

2. Kerja sama Pertukaran dan Redistribusi

   Kerjasama pertukaran dilakukan dengan cara penukaran publikasi badan induk perpustakaaan tersebut dengan perpustakaan lain tanpa harus membeli. Cara ini biasa juga dilakukan untuk mendapatkan publikasi yang tidak dijual atau publikasi yang sulit dilacak di toko-toko buku. Pertukaran ini biasanya dilakukan dengan prinsip satu lawan satu artinya satu publikasi ditukar dengan satu publikasi dengan tidak memandang jumlah halaman, tebal tipis publikasi ataupun harga publikasi tersebut. Kerjasama redistribusi adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua perpustakaan atau lebih dalam hal penempatan kembali buku-buku yang tidak lagi diperlukan di suatu perpustakaan atau berlebih di suatu perpustakaan. Buku-buku tersebut dapat ditawarkan kepada perpustakaan lain yang mungkin lebih membutuhkan buku tersebut.

3. Kerja sama Pengolahan

   Dalam bentuk kerjasama ini, perpustakaan bekerjasama untuk mengolah bahan pustaka. Biasanya pada perpustakaan universitas dengan berbagai cabang atau perpustakaan umum dengan cabang-cabangnya, pengolahan bahan pustaka (pengkatalogan, pengklasifikasian, pemberian label buku, kartu buku dan lain-lain) dikerjakan oleh satu perpustakaan yang menjadi koordinator kerjasama.

4. Kerja sama penyediaan fasilitas

   Bentuk kerjasama ini mungkin terasa janggal bagi perpustakaan di negara maju karena perpustakaan mereka umumnya selalu terbuka untuk dipakai oleh pamakai umum. Dalam bentuk ini, perpustakaan bersepakat bahwa koleksi mereka terbuka bagi pengguna perpustakaan lainnya. Perpustakaan biasanya menyediakan fasilitas berupa kesempatan menggunakan koleksi, menggunakan jasa perpustakaan seperti penelusuran, informasi kilat, penggunaan mesin fotokopi, namun tidak membuka kesempatan untuk meminjam. Biasanya peminjaman buku untuk peminjam bukan anggota dilakukan dengan menggunakan fasilitas pinjam antar perpustakaan.

5. Kerja sama pinjam antar pustakawan

   Bentuk kerjasama ini dilakukan karena pengguna perpustakaan lain tidak boleh meminjam koleksi perpustakaan lain. Sebagai gantinya maka perpustakaannya yang meminjamkan buku dari perpustakaan lain kemudian perpustakaan tersebut meminjamkannya kepada pemakainya. Yang bertanggungjawab terhadap peminjaman buku tersebut adalah perpustakaan yang meminjam.

6. Kerja sama antar pustakawan

   Kerjasama ini dilakukan antar pustakawan untuk memecahkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para pustakawan. Bentuk kerjasama ini berupa penerbitan buku panduan untuk pustakawan, pertemuan antar pustakawan, kursus penyegaran untuk pustakawan dan lain-lain.

7. Kerja sama penyusunan katalog induk

   Dua perpustakaan atau lebih menyusun katalog perpustakaan secara bersama-sama. Katalog tersebut berisi keterangan tentang buku yang dimiliki oleh perpustakaan peserta kerjasama disertai dengan keterangan mengenai lokasi buku tersebut. Kerjasama seperti ini bukan hal baru di Indonesia. Bahkan beberapa katalog induk sudah banyak yang diterbitkan secara nasional, antara lain beberapa diterbitkan oleh Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah LIPI.

8. Kerja sama Pemberian Jasa dan Informasi

   Bentuk kerjasama ini adalah dilakukan oleh dua atau lebih perpustakaan yang sepakat untuk bekerjasama saling memberikan jasa informasi. Salah satu bentuk kerjasama ini adalah pinjam antar perpustakaan, jasa penelusuran, dan jasa fotokopi. Kerjasama seperti ini melibatkan semua sumberdaya yang ada di perpustakaan. Jadi tidak terbatas pada pinjam antar perpustakaan saja.

5. Kerja Sama Perpustakaan Perguruan Tinggi

Kondisi perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia pada umumnya belum menggembirakan, walaupun ada sebagian perpustakaan perguruan tinggi yang sudah cukup baik. Menyadari hal tersebut maka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi sejak tahun 1988 telah berusaha meningkatkan kinerja perpustakaan perguruan tinggi. Sejak tahun 1988 tersebut Ditjen Dikti berinisiatif untuk membentuk kerjasama perpustakaan perguruan tinggi negeri. Beberapa perguruan tinggi yang sudah bagus kinerja perpustakaannya ditunjuk untuk menjadi Pusat Layanan Disiplin Ilmu (PUSYANDI) bidang ilmu tertentu. Agar PUSYANDI tersebut dapat memberikan layanan yang lebih baik maka kinerja perpustakaan PUSYANDI tersebut ditingkatkan. Kerjasama atau jaringan perpustakaan perguruan tinggi ini mula-mula beranggotakan 14 universitas/ institut yang berada di Pualau Jawa ditambah dua perguruan tinggi di luar Jawa yang masing-masing mewakili Kawasan Indonesia Barat dan Kawasan Indonesia Timur. Delapan dari 14 perguruan tinggi anggota kerjasama perpustakaan tersebut menjadi PUSYANDI. Keempat belas perguruan tinggi tersebut adalah sebagai berikut:

No.	Nama Perguruan Tinggi	Bidang Ilmu PUSYANDI
1.	Universitas Indonesia	• Komputer/Informasi/Perpustakaan • Hukum • Sastra dan Humaniora
2.	Universitas Gajah Mada	• Ilmu Dasar • Ekonomi • Sosial
3.	Universitas Airlangga	Kedokteran
4.	Institut Teknologi Bandung	Teknologi
5.	Institut Pertanian Bogor	Pertanian
6.	IKIP Bandung	Pendidikan
7.	Institut Teknologi 10 Nepember	Ilmu Kelautan
8.	Institut Seni Indonesia	Seni
9.	IKIP Jakarta	-
10.	Universitas Terbuka	-
11.	Universitas Pajajaran	-
12.	IKIP Malang	-
13.	Universitas Sumatera Utara	-
14.	Universitas Hasanuddin	-

Dari empat belas perguruan tinggi tersebut kemudian anggota kerjasama tersebut berkembang menjadi seluruh perguruan tinggi negeri di Indonesia. Program kerjasama perpustakaan perguruan tinggi tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

6. Pemanfaatan Bersama Sumber-sumber Informasi

Kerjasama perpustakaan antar perguruan tinggi adalah dalam bentuk pemanfaatan bersama sumber-sumber informasi (sharing resources) dalam bentuk:

- Membuka layanan kepada seluruh mahasiswa universitas negeri dalam bentuk layanan baca di tempat, fotokopi dan sebagainya.
- Silang Layan Antar Perpustakaan

  Silang layan Antar Perpustakaan mensyaratkan masing-masing perpustakaan menyediakan fotokopi bahan pustaka atas permintaan pengguna. Perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi PUSYANDI diharapkan dapat menjadi pusat layanan silang layan tersebut. Dalam pelaksanaan program kerjasama ini sarana penelusuran informasi memegang peranan pending dalam memandu pemakai menemukan informasi yang dibutuhkan. Untuk itu telah diterbitkan Katalog Induk Perguruan Tinggi Nasional (KIPTN) untuk tesis, disertasi dan laporan penelitian.
- Penelusuran Informasi

  Pelayanan penelusuran informasi adalah bantuan mencarikan informasi, khususnya informasi literatur, bagi para pengguna yang mungkin tidak punya banyak waktu untuk datang sendiri ke perpustakaan. Pelayanan ini sangat berkaitan erat dengan layanan sebelumnya yaitu silang layan. Karena OUSYANDI berperan sebagai pusat layanan rujukan, maka tugas PUSYANDI termasuk menjawab pertanyaan pemakai yang bersifat penelusuran informasi.

7. Daftar Pustaka

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Perguruan Tinggi Bantuan Luar Negeri. *Mekanisme Kerjasama Perpustakaan*. Laporan Seminar. Jakarta, 4 – 5 Oktober 1988.

Hardjoprakoso, Mastini. 1992. *Sistem Jaringan Informasi bagi Kegiatan Nasional maupun Internasional*. Dalam. Kepustakawanan Indonesia: Potensi dan Tantangan, Jakarta: Kesaint Blanc.

Huda, Nuril. 1994. Manajemen Pelayanan Pengguna.dalam. Lokakarya Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri se Indonesia. Jakarta: Proyek PS2PT Ditjen Dikti.

Sulistyo-Basuki. 1991. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

______________. 1992. Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Dalam. Kepustakawanan Indonesia: Potensi dan Tantangan, Jakarta: Kesaint Blanc.